II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin, *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Pengertian umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Gagne dalam Arsyad (2011: 3) mengartikan media sebagai berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya menurut Arsyad (2011: 3).

Pengertian media menurut Sadiman, dkk. (2011: 7) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Pendapat lain mengenai media menurut Sukiman (2012: 29):

> Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan

peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Media pembelajaran menurut pendapat Suryani dan Leo (2012: 43) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka mendukung usaha- usaha pelaksanaan proses belajar-mengajar yang menjurus kepada pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Media pembelajaran juga berguna untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi walaupun tidak ada guru sebagai fasilitator.

Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran menurut Suryani dan Leo (2012: 149) adalah:

1. Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan berdaya guna.
2. Untuk mempermudah bagi guru/pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada peserta didik.
3. Untuk mempermudah bagi peserta didik dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru/pendidik.
4. Untuk dapat mendorong keinginan peserta didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik.
5. Untuk menghindarkan salah pengertian atau salah paham antara peserta didik yang satu dengan yang lain terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran digunakan untuk membuat siswa atau peserta didik lebih memahami materi yang akan disampaikan dengan variasi belajar sehingga menumbuhkan minat siswa serta menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa dapat belajar mandiri walaupun tidak ada bantuan dari guru.

B. Kemampuan Inkuiri

1. Pengertian Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri berasal dari kata *"to inquire"* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. Pertama, strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pembelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran itu sendiri. Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Artinya dalam pendekatan inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Ketiga, tujuan

dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pembelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. (Suryani dan Leo 2012: 119)

Pengertian inkuiri menurut pendapat Sani (2014: 89),

> Inkuiri adalah investigasi tentang ide, pertanyaan atau permasalahan. Investigasi yang dilakukan dapat berupa kegiatan laboratorium atau aktivitas lainnya yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi.

Pengertian inkuiri berdasarkan pendapat Mudjiono dan Dimyati (2010: 173),

> Model inkuiri merupakan pengajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Dalam model inkuiri siswa dirancang untuk terlibat dalam melakukan inkuiri. Model pengajaran inkuiri merupakan pengajaran yang terpusat pada siswa. Tujuan utama model inkuiri adalah mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah.

Pendekatan inkuiri menurut pendapat dari Suryani dan Leo (2012: 25) menyatakan bahwa:

> Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan keaktifan dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek belajar. Peranan guru dalam pendekatan inkuiri adalah membimbing belajar dan fasilitator belajar. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri. Tugas berikutnya dari guru adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka pemecahan masalah.

> Pengertian inkuiri menurut Kunandar (2010: 173) mengungkapkan bahwa melalui pembelajaran inkuiri terbimbing siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan mendorong guru siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa untuk menemukan prisip-prinsip udtuk diri mereka sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan inkuiri adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan siswa lah pusat pembelajaran. Guru dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar sehingga siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam pemecahan masalah.

2. Ciri-Ciri Pembelajaran Inkuiri

Merujuk dari pendapat Sanjaya (2011: 194) pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama dari pembelajaran inkuiri yaitu: Pertama, pembelajaran inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya inkuiri menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Ketiga, tujuan dari penggunaan pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau

mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Inkuiri

Prinsip pembelajaran inkuiri menurut Hosnan (2014: 342) menjelaskan bahwa terdapat lima prinsip dasar dalam pembelajaran inkuiri, yaitu:

a. Berorientasi pada Pengembangan Intelektual
   Tujuan utama dari pembelajaran inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar, juga berorientasi pada proses belajar.
b. Prinsip Interaksi
   Prinsip interaksi dalam pembelajaran inkuiri adalah proses interaksi guru dengan peserta didik maupun lingkungan sekitar
c. Prinsip Bertanya
   Proses bertanya ini sangat berpengaruh dalam proses berpikir siswa
d. Prinsip Belajar untuk Berpikir
   Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal
e. Prinsip Keterbukaan
   Proses pembelajaran haruslah berlangsung secara terbuka antara guru dan peserta didik. Guru haruslah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukaan hipotesis dan mengujinya.

Pembelajaran inkuiri mengikuti langkah-langkah sebagai berikut menurut Sanjaya (2008: 202) adalah:

a. Orientasi
   Pada tahap ini guru melakukan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif.
b. Merumuskan masalah
   Kegiatan metode pembelajaran inkuiri dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan, kemudian siswa diminta merumuskan hipotesis.
c. Merumuskan hipotesis
   Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data. Untuk memudahkan proses

ini, guru membimbing siswa menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan.

d. Mengumpulkan data
   Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual.
e. Menguji hipotesis
   Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional
f. Merumuskan kesimpulan
   Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, didapatkan kesimpulan bahwa pembelajaran inkuiri setidaknya memiliki enam tahap dan mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Para siswa akan aktif dalam melatih kemampuan berkomunikasi, menyampaikan pendapat dan meningkatkan kemampuan kognitif untuk memecahkan masalah.

C. Inkuiri Terbimbing

Guru sangat berperan dalam pembelajaran inkuiri terbimbing. Penjelasan ini didukung oleh pendapat Suparno (2007: 68) peran guru dalam inkuiri terbimbing untuk memecahkan masalah yang diberikan kepada siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam proses penemuan sehingga siswa tidak akan kebingungan. Sehingga kesimpulan akan lebih cepat dan mudah diambil. Guru bertindak sebagai petunjuk jalan, membantu siswa agar menggunakan ide, konsep dan keterampilan yang sudah mereka pelajari sebelumnya untuk mendapatkan

pengetahuan yang baru. Pengajuan pertanyaan yang tepat oleh guru akan merangsang kreativitas siswa dan membantu mereka dalam menemukan pengetahuan baru tersebut. Model pembelajaran inkuiri terbimbing memang memerlukan waktu yang relatif banyak dalam pelaksanaannya, akan tetapi hasil belajar yang dicapai tentunya sebanding dengan waktu yang digunakan. Pengetahuan baru akan melekat lebih lama apabila siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Trianto (2010: 30) yaitu:

1. Menyajikan pertanyaan atau masalah
   Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah dituliskan di papan tulis. Guru membagi siswa dalam kelompok
2. Membuat hipotesis
   Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat dalam bentuk hipotesis. Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memperioritaskan hipotesis mana yang akan menjadi prioritas penyelidikan.
3. Merancang percobaan
   Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing siswa merancang langkah-langkah percobaan.
4. Melakukan percobaan untuk mengumpulkan informasi
   Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan.
5. Mengumpulkan dan menganalisis data
   Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul.
6. Membuat kesimpulan
   Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan inkuiri terbimbing sangat baik diterapkan dalam pembelajaran. Walaupun tahapan yang ada cukup panjang namun akan sebanding dengan hasil belajar siswa yang meningkat. Serta memberikan pengalaman belajar secara

langsung dan menumbuhkan sikap berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah secara rinci.

D. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah media pembelajaran berbasis cetakan. LKS digunakan sebagai perangkat pembelajaran yang menjadi pendukung buku dalam pencapaian kompetensi dasar siswa.

1. Pengertian LKS

Sumber belajar adalah merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal baru bagi siswa. Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu contoh media pembelajaran yang dicetak. LKS digunakan oleh guru untuk membantu proses pembelajaran selain buku siswa sehingga pencapaian kompetensi dasar yang diharapkan dapat tercapai.

Pengertian LKS menurut Trianto (2007: 73) bahwa:

> LKS adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kegiatan ini dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.

Pengertian lain dari LKS menurut Prastowo (2011: 204) dalam Lestari (2013: 6), mengatakan:

> Lembar kerja siswa (LKS) adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga siswa diharapkan dapat materi ajar

> tersebut secara mandiri. Dalam LKS tersebut siswa akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi, selain itu juga siswa dapat menemukan arahan yang tersetruktur untuk memahami materi yang diberikan dan pada saat yang bersamaan siswa diberikan materi serta tugas yang berkaitan dengan materi yang diberikan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat dikatakan bahwa LKS adalah salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa untuk memahami suatu konsep atau materi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa sebagai *student centre* atau pusat kegiatan pembelajaran. LKS sangat berguna dalam membantu guru memberikan variasi belajar yang menarik minat siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi melalui pengumpulan data secara langsung sehingga didapatkan pengalaman *scientific* secara langsung.

2. Manfaat LKS

Peran LKS sangatlah besar dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan penggunaannya dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam mengarahkan siswanya menentukan konsep-konsep melalui aktifitasnya sendiri. Selain itu, LKS juga dapat mengembangkan keterampilan proses, meningkatkan aktifitas siswa, dan mengoptimalkan hasil belajar.

LKS mempunyai fungsi antara lain:

a. Untuk tujuan latihan

Siswa diberikan diberikan serangkaian tugas/aktifitas latihan. LKS seperti ini sering digunakan untuk memotivasi siswa ketika sedang nelakukan tugas latihan.

b. Untuk menerangkan penerapan

Siswa dibimbing untuk menuju suatu metode penyelesaian soal dengan kerangka penyelesaian dari serangkaian soal-soal tertentu. Hal ini bermanfaat ketika kita menengkan penyelesaian soal aplikasi yang memerlukan banyak langkah. LKS ini dapat digunakan sebagai pilihan lain dari metode tanya jawab, dimana siswa dapat memeriksa sendiri jawaban pertanyaan itu.

c. Untuk kegiatan penelitian

Siswa ditugaskan untuk mengumpulkan data tertentu, kemudian menganalisis data tersebut.

d. Untuk penemuan

Dalam LKS ini siswa dibimbing untuk menyelidiki suatu keadaan tertentu, agar menemukan pola dari situasi itu dan kemudian menggunakan bentuk umum untuk membuat suatu perkiraan. Hasilnya dapat diperiksa dengan observasi dari contoh yang sederhana.

e. Untuk penelitian yang bersifat terbuka

Penggunaan LKS siswa ini mengikutsertakan sejumlah siswa dalam penelitian suatu bidang tertentu.

LKS merupakan salah satu sumber belajar yang digunakan di dalam proses pembelajaran. LKS digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai

kompetensi dasar siswa. LKS berfungsi dalam mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran yang didapat, sehingga siswa merasa tertarik untuk melakukan proses pembelajaran dengan bantuan bahan ajar yang mudah dimengerti dan mudah dipahami oleh siswa.

3. Syarat-syarat pembuatan LKS

Dalam penyusunan LKS, terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi agar LKS dikatakan baik menurut Roestiyah (2008 : 21) syarat LKS antara lain:

> (1), Syarat- syarat didaktik mengatur tentang penggunaan LKS yang bersifat universal dapat digunakan dengan baik untuk siswa yang lamban atau yang pandai. LKS lebih menekankan pada proses untuk menemukan konsep, dan yang terpenting dalam LKS ada variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa. LKS diharapkan mengutamakan pada pengembangan kemampuan. komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika. Pengalaman belajar yang dialami siswa ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi siswa; (2), Syarat konstruksi berhubungan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan dalam LKS; (3), Syarat teknis menekankan pada tulisan, gambar, penampilan dalam LKS.

Untuk membuat atau menentukan sebuah LKS yang baik, ada beberapa petunjuk atau format pembuatan yang harus diperhatikan. Adapun mengenai format LKS yang akan dikembangkan, Suyanto (2009: 12) telah mengembangkan suatu model pembelajaran yang memperhatikan bekal ajar awal siswa dengan prinsip eksplisitisme dan ketuntasan serta menerapkan pendekatan keterampilan proses. Model pembelajaran Suyanto (2009: 12) tersebut disajikan secara tercetak, dengan format sebagai berikut:

a. Judul: Berupa judul suatu topik pembelajaran

b. Tujuan Pembelajaran: Berupa tujuan pembelajaran khusus (TPK), yang pengembangannya melalaui Analisis Materi Pelajaran (AMP)
c. Wacana-wacana materi prasyarat berupa pendahuluan, sebagai pengetahuan dan keterampilan yang merupakan bekal awal ajar. Pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat berupa kemampuan konseptual fisika ataupun keterampilan-ketrampilan dasar laboratoris.
d. Wacana Utama: suatu wacana yang sesuai dengan topik pembelajaran. Wacana ini dapat berupa bahan ceramah, tuntunan menggunakan bahan kepustakaan atau tugas-tugas laboratoris. Wacana utama ini menyajikan contoh soal dan atau contoh pemecahan masalah menggunakan konsep-konsep yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah dengan prosedur ilmiah, soal-soal latihan menyelesaikan soal, atau latihan menyelesaikan tugas memecahkan masalah secara laboratoris.
e. Kegiatan pralaboratorium: Berupa penyajian masalah yang harus disampaikan guru untuk dipecahkan oleh siswa dengan prosedur ilmiah. Berisi pula tuntunan merumuskan hipotesis, tuntunan merencanakan suatu kegiatan kerja untuk menguji rumusan hipotesis yang telah dirumuskan. Setiap kegiatan pralaboratorium melibatkan guru secara aktif, yang meminta perannya sebagai tempat konsultasi dan memberikan keputusan bahwa prosedur kerja yang direncanakan siswa sungguh dapat dikerjakan.
f. Kegiatan Laboratorium: Berupa instruksi untuk melaksanakan kegiatan kerja yang telah direncanakan dan telah diperiksa guru, bimbingan pengumpulan data, bimbingan analisis data, dan bimbingan penarikan

kesimpulan. Semua bimbingan berupa pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya merupakan tuntunan melakukan setiap langkah prosedur ilmiah.

4. Kelebihan LKS

LKS memiliki kelebihan secara internal dan eksternal. Seperti yang dijelaskan Setiono (2011: 10) bahwa secara internal kelebihan produk LKS, yaitu disusun menggunakan pendekatan yang ada pada siklus belajar yang dibuat mulai dari kegiatan apersepsi sampai evaluasi sehingga dapat digunakan untuk satu proses pembelajaran materi secara utuh dan panduan yang ada dalam LKS dibuat sedemikian rupa sehingga dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajarnya. Sementara kelebihan produk LKS secara eksternal, yaitu produk hasil pengembangan dapat digunakan sebagai penuntun belajar bagi siswa secara mandiri atau kelompok, baik dengan menerapkan metode eksperimen maupun demonstrasi, produk juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan konsep materi serta dapat digunakan untuk memberi pengalaman belajar secara langsung kepada siswa dan lebih menuntut keaktifan proses belajar siswa bila dibandingkan menggunakan media lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa LKS yang baik harus (a) bersifat universal yaitu dapat digunakan oleh siswa yang lamban maupun pandai, (b) memiliki tujuan yang jelas (c) menarik agar siswa termotivasi untuk

mengerjakan (d) lebih menekan pada proses penemuan konsep, dan (e) bahan yang digunakan harus komunikasi sehingga siswa mudah dalam memahami isi LKS. LKS merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan di sekolah dalam upaya memudahkan guru menyampaikan materi atau konsep kepada siswa. LKS juga digunakan untuk memberikan variasi belajar yang berbeda sehingga siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang monoton di sekolah. Penggunaan LKS juga dapat memberikan efek pengalaman langsung melalui percobaan atau praktikum sehingga siswa memiliki ingatan tentang materi pembelajaran untuk jangka waktu yang relatif lama.